

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

BPR (Bank Perkreditan Rakyat), sebagai salah satu pilar ekonomi di Indonesia, memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan usaha mikro, menengah, dan kecil. Menurut Undang-Undang No. 07 tahun 1992 tentang perbankan, BPR didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan). BPR menarik simpanan dari masyarakat dengan memberikan imbalan seperti bunga dan hadiah lainnya. Sementara itu, kegiatan inti BPR adalah menyalurkan dana melalui pemberian pinjaman kepada masyarakat. BPR juga memberikan layanan perbankan lainnya guna mendukung kelancaran kegiatan utama dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

PT. BPR Kroya Bangunartha didirikan pada tahun 1995 sebagai bank perkreditan rakyat di Indonesia. Awalnya, PT. BPR Kroya Bangunartha berdiri dengan tujuan untuk mendukung perkembangan perekonomian di wilayahnya, terutama dalam mendukung usaha mikro, menengah, dan kecil. Selama bertahun-tahun, PT. BPR Kroya Bangunartha telah berkomitmen untuk memberikan pelayanan keuangan yang berkualitas dan menjadi mitra

yang handal bagi para pelaku usaha di wilayahnya. PT. BPR Kroya Bangunartha berlokasi di kota Kroya, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. proses bisnis yang dijalani untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat. Salah satu kegiatan utamanya adalah penerimaan simpanan dari masyarakat. PT. BPR Kroya Bangunartha menawarkan berbagai jenis simpanan, seperti simpanan tabungan dan deposito, dengan berbagai opsi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Selain itu, PT. BPR Kroya Bangunartha juga melakukan kegiatan pemberian kredit kepada pelaku usaha mikro, menengah, dan kecil. Dalam hal ini, BPR Kroya Bangunartha memberikan fasilitas kredit yang dapat digunakan untuk modal usaha, pembelian aset, atau pengembangan usaha lainnya. Proses penyaluran kredit dilakukan dengan mempertimbangkan kelayakan dan risiko yang terkait dengan setiap pengajuan kredit. Selain penerimaan simpanan dan penyaluran kredit, PT. BPR Kroya Bangunartha juga memberikan layanan perbankan lainnya, seperti pembayaran tagihan, transfer dana, dan layanan perbankan elektronik.

Dengan menyediakan berbagai layanan ini, PT. BPR Kroya Bangunartha bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat secara holistic. Secara keseluruhan, PT. BPR Kroya Bangunartha memiliki komitmen untuk mendukung perkembangan usaha mikro, menengah, dan kecil di wilayahnya. Melalui berbagai proses bisnis yang dijalani, PT. BPR Kroya Bangunartha berupaya menjadi mitra keuangan yang handal dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Prinsip-prinsip dasar yang diatur dalam Undang-Undang perbankan untuk memastikan bahwa bank beroperasi secara stabil, aman, dan sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan yang sehat, berdasarkan pasal 29 Undang-Undang No.7 Tahun 1992 yang telah mengalami perubahan dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank diwajibkan untuk menjalankan operasionalnya dengan berhati-hati, sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Artinya, bank harus mempertimbangkan segala risiko yang mungkin timbul dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengelolanya.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang layanan keuangan, sangat perlu untuk mengetahui rasio keuangan. Melalui penggunaan rasio keuangan yang relevan, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan pasar, kita dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang performa keuangan perusahaan. Dengan membandingkan rasio keuangan dengan standar industri atau tren historis, kita dapat mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan telah meningkat, menurun, atau tetap stabil.

Metrik kinerja yang menggunakan indikator keuangan adalah kinerja keuangan. Tujuan utama pada kinerja analisis keuangan berguna untuk mengevaluasi kinerja masa lalu melalui berbagai analisis untuk menciptakan posisi keuangan yang secara akurat mencerminkan realitas organisasi dan potensi kinerjanya di masa depan, menurut (Pradipta & Supriyadi dalam Suwono, 2015).

Hasil dari pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan, manajemen dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih,

merencanakan strategi perbaikan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Hasil analisis meningkatkan transparansi dan akuntabilitasnya kepada pemegang saham, investor, dan pihak yang berkepentingan lainnya. Dengan menyajikan informasi keuangan dalam bentuk rasio yang mudah dipahami, perusahaan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kinerja keuangannya kepada pihak eksternal.

Dalam laporan keuangan terdapat rasio yang dapat dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Laporan keuangan adalah penyimpulan kegiatan dalam setiap bidang fungsional (Arifin, 2009). Laporan keuangan ialah cerminan keadaan jalannya keuangan disuatu perusahaan yang sedang berjalan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas dan rasio pasar. Laporan keuangan merupakan suatu proses untuk memecahkan masalah yang timbul dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk memperoleh laba (Widjaja Tunggal, 2000).

Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terdapat prestasi yang tercapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang tercapai dalam suatu perusahaan (Faisal et al., 2017). Aspek penilai tingkat kesehatan bank yaitu ada 5 aspek yang berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank disebut *CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earning Capacity dan Liquidity)*. **Capital Adequacy**, Menilai sejauh mana modal bank memadai untuk menutupi risiko yang mungkin timbul. Rasio kecukupan modal, seperti Capital Adequacy Ratio

(CAR), sering digunakan dalam evaluasi ini. **Asset Quality**, Menilai kualitas aset atau pinjaman bank. Faktor yang dinilai mencakup rasio kredit bermasalah, kebijakan penilaian kredit, dan manajemen risiko kredit. **Management Quality**, Mengukur kualitas manajemen bank. Faktor yang dinilai melibatkan struktur organisasi, kebijakan manajemen, pengawasan, dan keputusan manajerial. **Earnings**, Menilai kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Rasio keuntungan dan pendapatan operasional terhadap aset adalah beberapa indikator yang dapat digunakan. **Liquidity**, Menilai ketersediaan likuiditas bank, yaitu kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo. Rasio-rasio seperti Loan-to-Deposit Ratio (LDR) dan rasio likuiditas sering diperhitungkan.

Pendekatan CAMEL digunakan oleh regulator dan Otoritas Jasa Keuangan untuk mengevaluasi dan memantau kesehatan keuangan bank. Penilaian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang seberapa baik bank dapat mengelola risiko dan menjaga stabilitasnya. Kondisi keuangan Bank Perkreditan Rakyat disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Evaluasi CAMEL dapat membantu mengidentifikasi potensi masalah keuangan sejak dini dan memungkinkan tindakan korektif yang diperlukan.

Analisis rasio keuangan adalah metode yang dilakukan agar memperoleh hasil kinerja keuangan maksimum perusahaan. Kestabilan lembaga keuangan sangat diharuskan, untuk mengetahui bank tersebut dalam keadaan sehat atau tidak sehat dalam persaingan maka penting bagi perusahaan mengetahui tingkat kesehatan bank. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. BPR KROYA BANGUNARTHA”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan di suatu perusahaan, salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perbankan menggunakan rasio keuangan dalam laporan keuangan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode CAMEL. Maka dalam penelitian ini pokok permasalahan dirumuskan sebuah pertanyaan:

1. Apakah kinerja keuangan pada PT. BPR Kroya Bangunartha Periode 2019-2021 dengan metode CAMEL (Capital, Aset, Management, Earning, Liquidity) berada dalam kondisi sehat?
2. Bagaimana perkembangan kinerja PT. BPR Kroya Bangunartha Periode 2019-2021 dengan metode CAMEL (*Capital, Aset, Management, Earning, Liquidity*) berada dalam kondisi sehat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setiap adanya aktifitas tidak dapat dipisahkan dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. BPR Kroya Bangunartha periode 2019- 2021 dengan metode CAMEL (*Capital, Aset,*

*Management, Earning, Liquidity*) berdasarkan rasio keuangan.

2. Untuk mengetahui perkembangan kinerja PT. BPR Kroya Bangunartha periode 2019- 2021 dengan metode CAMEL (*Capital, Aset, Management, Earning, Liquidity*) berdasarkan rasio keuangan.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan penelitian di PT. BPR Kroya Bangunartha periode 2019-2021.

Penelitian ini menggunakan informasi laporan keuangan periode 31 Desember dan laporan tahunan yang diambil langsung dari bagian keuangan PT. BPR Kroya Bangunartha.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktisi, berikut manfaat yang diharapkan:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharap dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai tingkat kesehatan pada PT. BPR Kroya Bangunartha dengan menggunakan metode CAMEL.
  - b. Akan menjadi daftar sumber referensi dalam penelitian yang berhubungan dengan tingkat kesehatan bank.

## 2. Manfaat praktisi

### a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau pengaplikasian pengetahuan teoritis dan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai tingkat kesehatan pada PT. BPR Kroya Bangunartha dengan menggunakan metode CAMEL.

### b. Bagi Perusahaan

Sebagai referensi untuk perusahaan dalam mengambil suatu kebijakan untuk mengembangkan bisnis dan usaha perbankan, terutama untuk menjaga tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Kroya Bangunartha.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.